ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PASIEN RAWAT INAP KELAS I DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

FIQIH FITRIANTI
NIM : 17622119

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2022

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PASIEN RAWAT INAP KELAS I DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas danMemenuhi
Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh

FIQIH FITRIANTI
NIM : 17622119

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PASIEN RAWAT INAP KELAS I DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : FIQIH FITRIANTI
NIM : 17622119

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDK. 8854290019 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,

Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PASIEN RAWAT INAP KELAS I DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA TANJUNGPINANG

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : FIQIH FITRIANTI
NIM : 17622119

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Belas Agustus Tahu Dua Ribu Dua Puluh Dua
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDK. 8854290019 / Asisten Ahli

Sekretaris,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

M. Isa Alamsyahbana, S.E.M.Ak.
NIDN. 1025129302 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama	: Fiqih Fitrianti
NIM	: 17622119
Tahun Angkatan	: 2017
Indeks Prestasi Komulatif	: 3,45
Program Studi /Jenjang	: Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Perhitungan Biaya Perawatan Pasien Rawat Inap Kelas I Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 8 Agutsus 2022

Penyusun,

FIQIH FITRIANTI

NIM : 17622119

HALAMAN PERSEMBAHAN

alhamdulillah hirobbil 'alamin, Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi:

"Kedua orangtuaku"

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda tercinta Selamet Rianto dan Ibunda tercinta Suryanti yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

"Adik-adikku"

Ucapan terima kasih kepada kedua adik lelakiku, Ibnu Isbullah dan Muhammad Dani Maulana atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

"Orang-orang baik"

Ucapan terima kasih kepada bagian terbaik dalam hidupku Muhamad Zaky Riza, terima kasih untuk sahabat-sahabat hebat Nopi Nopriani beserta suami dan anak tercinta Nail Axsara Biru, terima kasih untuk teman-teman dan orang-orang baik yang tak terganti Ira, Yaya, Ika, Uci, Ibu Nofitasari, Bang Rohaizan, Kak Dewi atas semua doa, semangat, perhatian, dukungan yang tiada henti agar aku bisa menyelesaikan semua ini dengan baik.

"Almamaterku tercinta"

STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG tempat aku menuntut ilmu

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah :5)

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa.

Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Kuasa Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PASIEN RAWAT INAP KELAS I DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA TANJUNGPINANG".** Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk di antara mereka, umat yang selalu memperjuangkan dan menegakkan islam dan mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andreas selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
9. Pimpinan dan Staf Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan setiap saat.
11. Sahabat-sahabat sedari dulu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan motivasi serta dukungan.
12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan

demi kesempurnaan merupakan harapan penulis dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Tanjungpinang, 8 Agustus 2022

Penulis

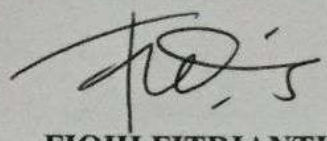

FIQIH FITRIANTI

NIM : 17622119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

ABSTRAK ..... **xviii**

ABSTRACT ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Batasan Masalah 9

1.4. Tujuan Penelitian 9

1.5. Kegunaan Penelitian 10

1.5.1. Kegunaan Ilmiah 10

1.5.2. Kegunaan Praktis 10

1.5.2.1. Bagi Perusahaan 10

1.5.2.2. Bagi Peneliti 10

1.5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya 11

1.6. Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori 13

2.1.1. Konsep Keuangan Daerah 13

2.1.1.1. Pengertian Biaya 13
2.1.1.2. Klasifikasi Biaya 14
2.1.1.3. Biaya dan Hubungannya Dengan Volume . 16
2.1.1.4. Pembebanan Biaya 17
2.1.1.5. Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Dintinjau Dari Sudut Penyajian Laporan Laba Rugi 18
2.1.2. Manfaat dan Kelemahan Metode *Variabel Costing* . 19
2.1.2.1. Manfaat *Variabel Costing* 19
2.1.2.2. Kelemahan Penentuan *Variabel Costing* ... 20
2.1.3. Metode *Activity Based Costing* 20
2.1.3.1. Konsep Dasar dan Komponen *Activity Based Costing*..... 22
2.1.3.2. Struktur Sistem *Activity Based Costing* 24
2.1.3.3. Kondisi yang Mendukung Penerapan Actiivty Vased Bosting 25
2.1.3.4. Pembebanan Biaya Pada *Activity Based Costing* 26
2.1.3.5. Prosedur Pembebanan Biaya Dengan Sistem *Activity Based Costing* Pada Rumah Sakit..... 27
2.1.3.6. Manfaat *Activity Based Costing* 30
2.1.3.7. Keunggulan *Activity Based Costing*..... 32
2.1.4. *Cost Driver* 33
2.2. Kerangka Pemikiran..... 35
2.3. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian..... 42
3.2. Jenis Data 43
3.3. Teknik Pengumpulan Data..... 44

3.4. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian 46

4.1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang 46

4.1.1.1 Tugas Pokok Dan Fungsi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang 47

4.1.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang 48

4.1.1.2 Struktur Organisasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang 53

4.1.2 Penyajian Data..... 54

4.1.2.1 Pasien Rawat Inap Kelas I RSUD Kota Tanjungpinang 54

4.1.2.2 Penentuan Harga Pokok Jasa Pasien Rawat Inap Kelas I RSUD Kota Tanjungpinang Menggunakan *Activity Bsed Costing* 56

4.1.2.2.1 Mengidentifikasi Aktivitas dan Pusat Aktivitas 56

4.1.2.2.2 Mengklasifikasikan Aktivitas Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas 59

4.1.2.2.3 Mengidentifikasi *Cost Driver* 60

4.1.2.2.4 Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver* 62

4.1.2.2.5 Menghitung Total *Cost* Rawat Inap dan Tarif Rawat Inap dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* 63

4.1.2.2.6 Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang dengan Harga Pokok Tarif Menggunakan

Perhitungan Metode ABC 64
4.2. Pembahasan..... 65
4.2.1 Besaran Biaya Tarif Perawatan Pasien Kelas I Pada Pelayanan Rawat Inap Di RSUD Kota Tanjungpinang 65
4.2.2 Kesesuaian Tarif Perawatan Pasien Kelas I Pada Pelayanan Rawat Inap Di RSUD Kota Tanjungpinang..... 66
4.2.3Perbandingan Tarif Dengan Biaya Rata-Rata Dengan Subsidi Pemerintah Pada Pelayanan Rawat Inap Kelas I Di RSUD Kota Tanjungpinang..... 67

BAB V PENUTUP
5.1. Simpulan 69
5.2. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2022	4
2.	Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2028-2020	6
3.	Klasifikasi Aktivitas dan *Cost Driver*	34
4.	Peneliti Terdahulu	36
5.	Jumlah Pasien Rawat Inap Kelas I RSUD Kota Tanjupinang Periode 2021	55
6.	Klasifikasi Biaya Ke Dalam Aktivitas	60
7.	Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver Rawat Inap	61
8.	Penentuan Tarif Per Unit *Cost Driver* Rawat Inap	62
9.	Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 1	64
10.	Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang dengan Tarif Perhitungan Metode ABC Tahun 2021 (Rp)	65

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	35
2.	Struktur Organisasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul Lampiran

Lampiran 1 : Tarif Rawat Inap Pasien RSUD Kota Tanjungpinang Periode 2022

Lampiran 2 : Realisasi Pendapatan RSUD Kota Tanjungpinang Periode 2018-2020

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PASIEN RAWAT INAP KELAS I DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA TANJUNGPINANG

Fiqih Fitrianti 17622119. Akuntansi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : fiqih.ariesta@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran perhitungan biaya pasien rawat inap kelas I, kesesuaian tarif pasien kelas I, dan mengetahui perbandingan tarif dengan biaya rata-rata dengan subsidi pemerintah pada pelayanan rawat inap di RSUD Kota Tanjungpinang. Jenis oenelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menguhubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihimpun berupa data yang didapat melalui observasi dan studi pustaka yang kemudian dianalisis lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD kota Tanjungpinang dalam menentukan tarif rawat inapnya tanpa menggunakan perhitungan harga pokok, dalam menentukan tarif rawat inapnya RSUD kota Tanjungpinang hanya berpedoman pada Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2013 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang yaitu sebesar Rp.160.000 untuk akomodasig. RSUD Kota Tanjungpinang dalam menetapkan tarif rawat inap kelas I terlalu rendah. Rumah sakit masih mengalami kerugian dengan sistem pembayaran INA-CBG. Kerugian dalam hal ini adalah dari perspektif rumah sakit karena memang fungsinya yang masih sebagai rumah sakit pemerintah yang tidak sepenuhnya berorientasi pada laba

Sebaiknya RSUD kota Tanjungpinang perlu meninjau kembali metode penetapan tarifnya dengan mencoba menerapkan sistem perhitungan biaya metode *activity based costing* sebagai metode penetapan tarif jasa rawat inap agar mampu menghasilkan tarif yang lebih tepat

Kata Kunci : Biaya Rawat Inap, *Activity Based Costing*

Pembimbing I : Andres P. Sitepu, SE., M.Ak
Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

ABSTRACT

COST CALCULATION ANALYSIS OF CLASS I PATIENTS USING ACTIVITY BASED COSTING (ABC) METHOD IN HOSPITAL TANJUNGPINANG CITY AREA

Fiqih Fitrianti 17622119. Akuntansi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : fiqih.ariesta@gmail.com

The purpose of this study was to determine the magnitude of the calculation of the cost of class I inpatients, the suitability of tariffs for class I patients, and to find out the comparison of tariffs with average costs with government subsidies for inpatient services at Tanjungpinang City Hospital. This type of research is descriptive qualitative research, where the author only describes and describes the research results clearly and systematically without linking or linking other elements in the study.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained were collected in the form of data obtained through observation and literature study which were then analyzed more deeply.

The results showed that the Tanjungpinang City Hospital in determining the tariff for inpatient care without using the calculation of the cost of goods, in determining the inpatient rate, the Tanjungpinang City Hospital was only guided by Regional Regulation No. 05 of 2013 concerning Health Service Rates at the Tanjungpinang City Regional General Hospital, which was Rp. 160,000 for accommodation. Tanjungpinang City Hospital in setting the rate for class I hospitalization is too low. Hospitals are still experiencing losses with the INA-CBG payment system. The disadvantage in this case is from the perspective of the hospital because its function is still a government hospital that is not fully profit-oriented

It is recommended that the Tanjungpinang City Hospital need to review the method of setting rates by trying to apply a cost calculation system using the activity based costing method as a method of setting rates for inpatient services in order to be able to produce more precise rates.

.

Keywords *: Hospitalization Costs, Activity Based Costing*

Advisor I : Andres P. Sitepu, SE., M.Ak
Advisor II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya iklim usaha belakangan ini menyebabkan efek terhadap semakin kompetitifnya kondisi persaingan usaha. Para entitas bisnis ini saling mengatur strategi dalam mendapatkan pasar, dan kondisi ini terjadi pada segala jenis usaha yang ada termasuk perusahaan dibidang jasa yaitu pelayanan kesehatan. Salah satu wujudnya adalah menjamurnya rumah sakit baik kepemilikan pemerintah maupun sektor non pemerintah. Sebagai akibatnya hal ini akan memunculkan juga daya saing antar rumah sakit yang semakin berat. Tanpa disadari ketatnya persaingan tersebut akan berimbas terhadap loyalitas pelanggan yang membuat rumah sakit perlu berbenah diri baik dalam hal produk kesehatan maupun pelayanan yang diberikan seperti tarif jasa yang diberikan mulai dari rawat inap hingga rawat jalan. Salah satu yang menjadi daya tarik konsumen terlihat dari nilai tarif yang diberikan oleh rumah sakit tersebut.

Saat ini rumah sakit sendiri telah berkembang lebih dari sekedar penyelenggaran pekayanan kesehatan namun juga menjadi sarana impelemntasi ilmu keperawatan, layanan penunjang medis maupun non medis, penelitian, rujukan, serta pengelolaan administrasi maupun keuangan. Tentunya dalam penyelenggaraan pelayanan dibidang kesehatan rumah sakiy menerima pendapatan dari jasa yang diberikannya, yang salah satunya berasal dari jasa rawat inap yang dimilikinya. Besar kecilnya pendapatan atas pelayanan ini akan bergantung dari tarif yang dibebankan kepada pasien. Pendapatan dari pelayanan jada ini sendiri pada rumah sakit merupakan

income yang paling besar dalam struktur pendapatan yang didapat oleh rumah sakit. Oleh karenanya perhitungan atas besaran tarif yang diberikan atas pelayanan jrawat inap perlu mendapat perhatian lebih karena selain menjadi penentu pendapatan rumah sakit juga bisa menjadi daya taik bagi konsumen. Untuk tarif rawat inap sendiri dalam perhitungannya rumah sakit perlu diperhatikan atas fasilitas yang tersedia serta jenis perawatan yang akan diterima pasien, karena komponen ini akan sangat berpengaruh terhadap biaya *overhead* yang akan dibebankan dalam perhitungan besaran tarif rawat inap. Seberapa besar nilai tarif ini sendiri akan menjadi penentu seberapa baik pelayanan yang akan didapatkan selama perawatan. Untuk rumah sakit pemerintah sendiri penentuan tarif ini akan ditentukan langsung melalui surat keputusan yang dikelaurkan menteri kesehatan dengan memeprtimbangkan berbagai hal dengan pengukuran seefektif dan efisien mungkin. Hasil dari penetapan ini sendiri akan terkait langsung dengan keuntungan yang akan didapatkan rumah sakit. dalam perencanaan lebih luasnya nilai tarif akan terkait dengan nilai yang cukup untuk menutupi seluruh beban rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa kesehatan.

Manajemen rumah sakit harus mempertimbangkan biaya operasional dan tingkat laba yang diharapkan, artinya biaya yang ditentukan tersebut harus mampu menutupi biaya operasional dan mencapai tingkat persentase laba yang diharapkan agar keberlangsungan hidup rumah sakit terjamin dan dapat mensejahterakan para pasiennya. Salah satu strategi yang diperlukan yaitu dengan menentukan bagaimana agar biaya rawat inap pada rumah sakit dapat terjangkau oleh masyarakat sesuai dengan pelayanan yang dinikmati oleh para pasien.

Penetapan tarif merupakan masalah yang sangat penting bagi rumah sakit. Tarif yang telah ditetapkan harus memenuhi standar biaya operasional yang terjadi atau yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit tersebut. Jika tidak dikendalikan maka akan terjadi pengeluaran yang tidak terduga dengan selisih yang sangat besar, oleh karena itu diperlukan suatu anggaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan *undercost* atau *overcost* terhadap harga pokok produk. Nilai yang didapat dari perhitungan informasi biaya yang tidak tepat akan membuat informasi biaya menjadi tidak relevan untuk digunakan. Hal ini akan menyebabkan efek terhadap pembebanan biaya yang tidak pada porsinya. Informasi yang tidak relevan akan membuat kebijakan yang diambil akan keliru. Lebih buruk hal tersebut akan berefek terhadap lebih rendah atau lebih tingginya HPP yang ditetapkan.

Di Kota Tanjungpinang, terdaat Rumah Sakit Umum Daerah atau yang biasa dikenal dengan nama RSUD. Rumah sakit ini sendiri merupakan rumah sakit kepemilikan pemerintah yang menjalankan fungsi sebagai melayani masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Tanjungpinang terdapat beberapa jenis pelayanan, yaitu pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan ICU, tindakan ansatesi, radiologi, dan laboraturium. Dengan adanya beberapa fasilitas rawat inap, serta jumlah biaya *overhead* yang tinggi maka semakin menuntut ketetapan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya (Aini & Septiana, 2012). Untuk pelayanan rawat inap, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang memiliki 4 tipe kamar yang ditawarkan, yaitu kelas III, kelas II, kelas I, rawat inap kelas utama B,

rawat inap kelas utama A, kelas VIP, dan kelas VVIP. Berikut adalah tarif rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah kota Tanjungpinang tahun 2022:

Tabel 1.1
Tarif Rawat Inap
Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang
Tahun 2022

NO	Bagian Instalasi/Unit Pelayanan	Jenis & Klasifikasi Nama Tindakan, Pemeriksaan	Jasa Pelayanan		
			Jasa Rumah Sakit/Akomodasi	Jasa Pelayanan Medis	Total (Rp)
1	Rawat Inap Kelas III	Akomodasi	40.000		40.000
		Visite Dr. Spesialis		40.000	40.000
		Visite Dr. Umum		20.000	20.000
		Konsul Spesialis Cito		40.000	40.000
2	Rawat Inap Kelas II	Akomodasi	100.000		100.000
		Visite Dr. Spesialis		40.000	40.000
		Visite Dr. Umum		20.000	20.000
		Konsul Spesialis Cito		40.000	40.000
3	Rawat Inap Kelas I	Akomodasi	160.000		160.000
		Visite Dr. Spesialis		40.000	40.000
		Visite Dr. Umum		20.000	20.000
		Konsul Spesialis Cito		40.000	40.000
4	Rawat Inap Kelas Utama B	Akomodasi	250.000		250.000
		Visite Dr. Spesialis		65.000	65.000

		Visite Dr. Umum		30.000	30.000
		Konsul Spesialis Cito		65.000	65.000
5	Rawat Inap Kelas Utama A	Akomodasi	325.000		325.000
		Visite Dr. Spesialis		65.000	65.000
		Visite Dr. Umum		30.000	30.000
		Konsul Spesialis Cito		135.000	135.000
6	Rawat Inap VIP	Akomodasi	515.000		515.000
		Visite Dr. Spesialis		135.000	135.000
		Visite Dr. Umum		30.000	30.000
		Konsul Spesialis Cito		135.000	135.000
7	Rawat Inap VVIP	Akomodasi	665.000		665.000
		Visite Dr. Spesialis		185.000	185.000
		Visite Dr. Umum		30.000	30.000
		Konsul Spesialis Cito		65.000	65.000

Sumber : Rumash Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang (2022)

Dari tabel diatas terlihat bahwa tarif yang ditetapkan untuk rawat inap olej Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang berfluktuatif berdasarkan jenis kelas. Dalam penetapan tarif ini Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang berpedeoman pada Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2013 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang. Namun dikarenakan peraturan yang digunakan ini belum pernah diperbaharui semenjak tahun 2014 hingga saat ini membuat pola tarif pelayanan rumah sakit

sudah tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang, dimana harga kebutuhan alat dan bahan kesehatan serta bahan-bahan untuk kebutuhan operasional rumah sakit terus meningkat sementara tarif pelayanan tetap menggunakan peraturan yang belum diperbaharui.

Dengan tarif yang sudah ditetapkan diatas selama periode 2018 hingga 2020 pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang mengalami kondisi yang tidak stabil. Data pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang periode 2018-2020 bisa di lihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang
Tahun 2018-2020

No	Tahun	Pendapatan
1	2018	Rp. 34.727.772.818,56
2	2019	Rp. 34.711.853.094,89
3	2020	Rp.53.249.973.718,00

Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang mengalami penurunan dari Rp.34.727.772.818,56 menjadi Rp. 34.711.853.094,89 namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar Rp.53.249.973.718,00. Salah satu hal yang bisa menjadi sebab terjadinya kondisi tersebut adalah dasar perhitungan tarif yang tidak tepat. Penentuan tarif rawat inap menggunakan dasar yang tidak relevan akan menimbulkan permasalahan karena produk yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya yang diserap secara keseluruhan, sehingga akan membuat jumlah pendapatan yang di terima tidak sesuai dengan beban yang sudah dikeluarkan.

Selain itu pembebanan biaya yang dibebankan dalam tarif yang di hitung oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang hanya memfokuskan pada penyajian informasi keuangan berupa biaya yang terjadi pada tahap perawatan pasien, sedangkan dalam pengelolaan pelayanan rawat inap diperlukan informasi tentang penyebab timbulnya biaya berupa aktivitas. Adanya informasi yang lengkap mengenai aktivitas penyebab timbulnya biaya dapat mempengaruhi besar tarif rawat inap.

Sistem akuntansi yang menjadi dasar dalam mencatat, mengumpulkan dan mengendalikan biaya-biaya menurut elemen-elemen di dalam pusat pertanggungjawaban metode harga pokok penuh (*full costing*) dan metode harga variabel (*varieble costing*), dengan menggunakan sistem tersebut hasil penentuan tarif jasa rawat inap kurang memberikan hasil yang tepat.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi tersebut disebut *Activity-Based Costing*. Menurut Hansen, Don R (2012) definisi metode *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan "suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya keaktivitas dan kemudian keproduk".

Dalam *Activity Based Costing* biaya sendiri tercipta sebagai dampak dari terjadinya aktifitas dalam proses produksi atau yang dikenal dengan cost driver. Metode pembebanan biaya berdasarkan aktifitas sendiri cocok digunakan pada entitas yang memiliki banyak produk untuk dihasilkan. Dalam pembebanan biaya dengan metode ini akan menghasilkan penentuan tarif yang lebih tepat dan

membantu manajemen dalam memaksimalkan keuntungan dan evaluasi kegiatan usahanya.

Beragamnya pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit menyebabkan keberagaman pula komponen biaya sebagi akibat kegiatan yang dilakukan pada rumah sakit. Kondisi ini membuat diperlukannya sebuah metode pehitungan yang cermat dalam pemebanan biaya teruatama untuk biaya overhead pabrik guna menmperoleh haraga jual produk yang bersaing. Perhitungan yang cermat ini bisa dilakukan dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Metode ini dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. Biaya rawat inap menjadi salah satu pemasukan yang nilainya cukup signifikan untuk rumah sakit, sehingga besar kecilnya akan mempengaruhi rasio keuntungan yang akan didapatkan oleh karenanya diperlukan perhitungan yang rinci guna mendapatkan nilai harga yang bisa bersaing dipasar. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas maka penelitian yang akan dilakukan berjudul "**Analisis Perhitungan Biaya Pasien Rawat Inap Kelas I Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang**".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan biaya perawatan pasien kelas I dengan metode *activity based costing* (ABC) di RSUD Kota Tanjungpinang?
2. Bagaimanakah kesesuaian tarif perawatan pasien kelas I dan tarif rumah sakit di RSUD Kota Tanjungpinang ?
3. Bagiamanakah perbandingan tarif dengan biaya rata-rata dengan subsidi pemerintah di RSUD Kota Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis perhitungan biaya perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang khusus untuk pasien rawat inap kelas I.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya perawatan pasien kelas I dengan metode *activity based costing* (ABC) di RSUD Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui kesesuaian tarif perawatan pasien kelas I dan tarif rumah sakit di RSUD Kota Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui perbandingan tarif dengan biaya rata-rata dengan subsidi pemerintah di RSUD Kota Tanjungpinang

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian menjelaskan manfaat atau kontribusi yang akan diperoleh dari hasil penelitian dan siapa pihak yang akan mendapatkan manfaat tersebut secara spesifik. Dilihat secara aspek ilmia dan aspek praktisnya.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara ilmu atau teori akuntansi yang berkaitan tentang penetapan tarif dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan atau praktek berdasarkan teori-teori tersebut. Sehingga dengan perbandingan tersebut diharapkan akan memajukan khazanah Pendidikan khususnya ilmu Akuntansi yang memiliki konsentrasi atau kecenderungan kepada Akunansi Sektor Publik yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia nyata dan dapat menguntungkan berbagai pihak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk mengetahui biaya pelayanan rawat inap agar RSUD Kota Tanjungpinang dapat mengetahui apakah penetapan tarif yang ditetapkan melalui peraturan daerah layak diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjungpinang.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman nyata mengenai analisis biaya pelayanan rawat inap kelas I pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjungpinang.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dibidang analisis biaya pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjungpinang.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian utama skripsi dibagi secara logis dalam bab-bab dan sub bab tergantung pada sifat masalah yang diteliti. Secara konsisten pembagiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan secara garis besar keterkaitan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasaan yang dilakukan penulis. Kemudian penulis akan melakukan pengolahan data sesuai teknik yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelum nya, serta saran-saran mengenai perbaikan yang penulis lakukan.

.

.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Keuangan Daerah

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (Messila, 2012) menyatakan bajwa biaya merupakan sumber ekonomis yang dikorbankan dengan nilai mata uang tertentu dalam mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Hansen dan Mowen (Helmina, 2013) menyebutkan bahwa biaya dapat didefinidikan menjadi uang tunai yang dikeluarkan dalam rangka mengorbankan sesuaitu untuk mendapatkan sesuatu dengan ditambah untung lebih di masa yang akan datang.

Menurut Helmy (Markus, 2016) menyatakan biaya sebagai sesuatu yang dikorbankan dalam rangka mendapatkan sesuatu dan dihitung berdasarkan nilai mata uang tertentu.

Menurut Suwardjono (Nauli, Yuliansyah, & Fajar, 2013) definisi biaya disebutkan sebagai kondisi turunnya harta dalam konsep economic entitiy. *Committee on Terminology* (Julius, 2017) menjelaskan biaya yang dibebankan akan mengurangi nilai pendapatan yang didapat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan suatu tujuan organisasi dan bisa dinilai dengan satuan mata uang tertentu.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya

Pengelompokan biaya sendiri merupakan acuan dasar bagi entitas dalam menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat. Menurut Polimeni dan Fanbozi (Samadhinata & Purnamawati, 2020), biaya diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Hubungannya dengan produksi

   Berdasararkan keterkaitan dalam proses produksi biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama sendiri masuk dalam kelompok biaya bahan baku serta biaya yang terkait langsung dengan kegiatan produksi, sedangkan biaya konversi merupakan kelompok biaya tang masuk dalam biaya tambahan/pendukung setelah produk jadi.

b. Hubungannya dengan volume

   Dalam kaitannya dengan perubahan jumlah kuantitas produksi biaya dapat dikelompokkan menjadi:

   1. Biaya variabel

      Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah kuantitas yang dihasilkan.

   2. Biaya tetap

      Biaya tetap sendiri didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh jumlah kuantitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

   3. Semi variabel

      Biaya semi variabel sendiri didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tetap namun bersifat berubah sehingga dalam pelaksanaaannya biaya ini

tidak bisa dimasukan dalam biaya tetap maupun biaya variabel tapi sering disebut dengan biaya semi variabel.

4. Biaya Penutupan

   Biaya ini masuk dalam kelompok biaya tetap namun wajib dihitung dalam pembebanan produk meskipun tidak terlaksana proses produksi.

c. Periode Pembebanan Terhadap Pendapatan

Cost dapat juga dikelompokkan berdasarkan kapan mereka dibebankan kepada pendapatan. Adakalanya biaya dicatat pertama-tama sebagai harta/aktiva dan kemudia sebagai biaya sewaktu mereka dipakai atau habis waktunya. Pengelompokkan harga perolehan ke dalam kategori yang berkaitan dengan periode mana mereka bermanfaat membantu manajemen di dalam pengukuran pendapatan di dalam membandingkan biata terhadap penghasilan dalam periode yang wajar. Dua kategori yang digunakan adalah:

1. Biaya Produk *(Product Cost),* biaya ini secara tidak langsung dapat diidentifikasikan dengan suatu produk, yang antara lain terdiri dari biaya bahan baku, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak memberikan manfaat sampai produk itu dijual dan karena itu disimpan menurut tingkat penyelesaian dari produk tersebut.
2. Biaya Periode *(Period Cost),* biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan suatu produk tidak diinvetarisasi. Bila harga perolehan atas dasar waktu mempunyai manfaat hanya satu periode, ia disebut pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure)* sebab ia secara langsung

diperbendingkan terhadap pendapatan didalam periode dimana harga perolehan itu dibebankan.

d. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan merupakan jumlah keuntungan yang mampu dinilai berdasarkan manfaat yang didapatkan melalui pemilihan beberapa kegiatan alternative.

2.1.1.3 Biaya dan Hubungannya dengan *Volume*

Beberapa jenis biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relative konstan dalam jumlah. Menurut Carter (Rahmi, 2018) biaya dalam hubungannya dengan volume dibagi atas:

1. Biaya Tetap

   Bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Tanggung jawab pengendalian untuk biaya tetap biasanya berdasa pada tingkat manajemen menengah atau manajemen eksekutif dibandingkan dengan supervisor operasi.

2. Biaya Variabel

   Jumlah total biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya variavel menunjukkan jumlah per unit yang relative konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Biasanya biaya variabel dapat

dibebankan ke supervisor pada tingkat operasi tertantu. Biaya variabel biasanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Semivariabel

   Beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel. Jenis biaya ini disebut biaya semivariabel. Misalnya, biaya listrik biasanya adalah biaya semivariabel. Listrik yang digunakan untuk pencahayaan cenderung menjadi biaya tetap karena cahaya tetap diperlukan tanpa memperdulikan tingkat aktivitas, sementara listrik yang digunakan sebagai tenaga untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi bergantung pada penggunaan peralatan.

2.1.1.4 Pembebanan Biaya

1. *Full Costing*

   Menurut Samryn (Cahyani, 2015), pendekatan *full Costing* yang biasa juga disebut sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

2. Variabel *Costing*

   Menurut Samryn (Cahyani, 2015) adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variavel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal dengan istilah *direct approach.*

Metode *full Costing* maupun *variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Menurut Hilton (Cahyani, 2015) perbedaan pokok yang ada diantara metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga produksi dan penyajian laporan rugi laba.

Menurut Hilton (Cahyani, 2015) memberikan definisi dan perbedaan penentuan harga pokok produksi melalui metode *full Costing* maupun *variabel Costing*. *Full Costing* atau sering pula disebut absorption atau *conventional Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dalam metode *full Costing*, biaya *overhead* dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan pada kapasitas normal atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

2.1.1.5 Perbedaan Metode Full Costing dengan Metode Variabek Costing Ditinjau dari Sudut Penyajian Laporan Rugi Laba

Menurut Hilton (Cahyani, 2015) ditinjau dari penyajian laporan rugi laba, perbedaan pokok antara metode *variabel Costing* dengan *full costing* adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan rugi laba tersebut. Laporan rugi laba yang disusun dengan metode *full costing* menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan (*functional-Cost classification*).

Dalam laporan rugi laba *variabel costing* tersebut biaya tetap disajikan satu kelompok tersendiri yang harus ditutup dari laba kontribusi yang diperoleh perusahaan, sebelum timbul laba bersih. Dengan demikiann semua biaya tetap dalam satu kelompok tersendiri dalam laporan rugi laba.

2.1.2 Manfaat dan Kelemahan Metode Penentuan *Variabel Costing*

2.1.2.1 Manfaat *Variabel Costing*

Hilton (Cahyani, 2015) menjelaskan bahwa dengan penyajian informasi biaya manfaat laporan keuangan yang dibuat dengan biaya variabel yaitu:

1. Perencanaan laba jangka pendek

Dalam penyusunan rencana yang disusun oleh perusahaan informasi yang disajikan dalam informasi keuangan khususnya terkait biaya akan membantu dalam rencana jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantu dalam biaya yang akan berubah nilainya seinring perubahan jumlah kauntitas yang bisa dihasilkan oleh perusahaan. Biaya ini akan terkait dengan biaya variabel karena komponen biaya tetap tidak akan terpengaruhi oleh jumlah kauntitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan pemisahaan ini manajemen akan terpenuhi informasi dalam rencana manajemen jangka pendeknya.

2. Pengendalian Biaya

Karena kondisi biaya variabel yang terus berfluktuasi mana dalam proses pengenaliannya informasi yang disajikan dalam biaya variabel akan bermanfaat dalam proses ini. Fluktuasi biaya akan sangat mempenggarhui besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Pembuat Keputusan

Informasi yang disajikan oleh biaya variabel akan sangat sesuai bagi manajemen dalam mengendalikan biaya. Sehingga informasi biaya variabel akan dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.2.2 Kelemahan Penentuan *Variable Costing*

Berikut ini merupakan beberapa kelemahan dari penentuan biaya variabel:

1. Pengelompokan biaya tetap dan variabel sangat suli ditemui karena tidak ada biaya yang sepenuhnya variabel dan sepenuhnya biaya tetap.
2. Penentuan perhitungan biaya pokok produksi dengan metode biaya variabel akan menghasilkan perhitungan yang tidak akurat menurut sebagian pihal. Sehingga untuk beberapa kepentingan pembuatan informasi keuangan akan diganti menjadi metode pembebanan biaya penuh
3. Informasi dalam metode biaya variabel akan memunculkan perhitungan laba rugi yang tidak relevan pada beberapa periode tertentu.
4. Membuat harga pokok pesediaan menjadi rendah akibat tidak diakumulasikannya perhitungan BOP dalam perhitungannya.

2.1.3 Metode *Activity Based Costing*

2.1.3.1 Pengertian *Activity Based Costing*

Istilah *Activity Based Costing* bukanlah merupakan istilah baru. Pengertian *activity based costing* telah banyak dibahas dalam buku-buku akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Menurut Mulyadi (2016) ada dua keyakinan dasar yang melandasi *activity based costing system* yaitu :

1. *Cost is caused*. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi yang dapat mempengaruhi biaya.

2. *The causes of cost can be managed*. Penyebab terjadinya biaya dapat dikelola. Biaya dapat dipengaruhi melalui pengelolaan terhadap aktivitas.

Menurut Hansen, Don R (2012) *Activity Based Costing* tidak hanya memberikan kalkulasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kalkulasi apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya, sehingga ABC *system* juga dikenal sebagai sistem manajemen yang pertama.

Definisi *Activity Based Costing* menurut Mulyadi (2016), adalah metode penentuan HPP (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Pengertian sistem *Activity Based Costing* yang lain juga dikemukakan oleh Garisson, Ray H Eric W. Norren (2013) merupakan metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manager untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap".

Pengertian *Activity Based Costing* menurut Abdullah (2012) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* sebagai sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver dan sumber daya, dilakukan dengan menelusuri biaya ke aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Konsep Dasar dan Komponen *Activity Based Costing*

Sistem ABC mengasumsikan bahwa sumber daya pendudukung dan tidak langsung mempunyai kemampuan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas, bukan hanya sebagai pengumpul biaya yang nantinya harus dialokasikan ke produk seperti yang dilakukan sistem tradisional. Asumsi lain dalam sistem ABC adalah aktivitaslah yang mengkonsumsi sumber daya, dan produk sebagai hasil akhir dari mengkonsumsi aktivitas tersebut.

Aktivitas pemicu biaya (*cost driver*) yang terjadi sepanjang proses produksi seringkali tidak selalu berkaitan dengan volume produksi, tetapi juga berhubungan dengan aktivitas lain yang berkaitan dengan *batch* (*batch related activities*), jumlah produksi (*product sustaining activities*) maupun penggunaan bersama fasilitas perusahaan oleh semua produk yang dihasilkan (*facilities sustaining activities*).

Sistem ABC juga melewati dua tahap. Pada tahap pertama biaya tidak langsung ditelusuri ke masing-masing aktivitas yang dijalankan oleh sumber daya pendukung. Dengan asumsi setiap produk memerlukan aktivitas-aktivitas, selanjutnya pada tahap kedua biaya aktivitas tersebut dibebankan ke masing-masing produk berdasarkan banyaknya konsumsi aktivitas pendukung oleh produk

adalah jumlah konsumsi (makanan), jumlah listrik dan air yang digunakan, jumlah *laundry* dan sebagainya.

Menurut Rudianto (2013) menjelaskan komponen dasar yang digunakan dalam *Activity Based Costing System* (ABC) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu usaha atau kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi yang berguna untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktifitas.
2. Sumber daya adalah unsur ekonomis yang dibebankan atau digunakan dalam pelaksaan aktivitas.
3. Unsur biaya adalah jumlah yang dibayarkan untuk sumber daya yang di konsumsi oleh aktivitas dan terkadang dalam "*cost-pool*". *Cost-pool* adalah aktivitas tertentu di mana biaya dikelompokkan.
4. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktvitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa

Sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas membebankan biaya aktivitas ke objek biaya output dengan menggunakan ukuran yang dapat menunjukkan permintaan produk atau jasa terhadap aktivitas. Sementara biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung karena biaya tersebut tidak dapat dibebankan secara langsung ke masing-masing produk.

2.1.3.3 Struktur Sistem *Activity Based Costing*

Desain ABC difokuskan pada kegiatan, yaitu apa yang telah dilakukan oleh tenaga kerja dan peralatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan adalah segala sesuatu yang mengkonsumsi sumber daya perusahaan. Dengan memusatkan perhatian pada kegiatan dan bukannya departemen atau fungsi, maka sistem ABC akan dapat menjadi media untuk memahami, memanajemeni, dan memperbaiki suatu usaha. Ada dua asumsi penting yang mendasari metode activity based costing yaitu (Mulyadi, 2016c):

1. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya

   Metode *activity based costing* menyatakan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.

2. Produk atau pelanggan jasa

   Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut..

Selanjutnya, karena adanya aktivitas akan menimbulkan biaya, maka untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien, perubahan harus mengelola aktivitasnya. Dalam hubungannya dengan biaya produk, maka biaya yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk adalah biaya-biaya untuk aktivitas merancang, merekayasa, memproduksi, menjual dan memberikan pelayanan produk (Hansen, Don R, 2012).

2.1.3.4 Kondisi yang Mendukung Penerapan Sistem *Activity Based Costing*

Activity based costing menurut Garisson, Ray H Eric W. Norren (2013) akan memberikan manfaat yang optimal apabila diterapkan pada perusahaan yang memiliki kondisi sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki biaya overhead yang tinggi

   Perhitungan biaya tradisional tidak mampu mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat sehingga beresiko menimbulkan distorsi biaya yang besar bagi perusahaan yang memiliki biaya *overhead* tinggi. Oleh karena itu, sistem activity based costing perlu diterapkan pada perusahaan seperti itu.

2. Produk yang dihasilkan beragam

   Produk yang beraneka ragam akan mengkonsumsi biaya overhead dengan proporsi yang berbeda-beda, baik disebabkan oleh ukuran produk, kerumitan, ukuran batch, waktu setup, serta jenis desain dan rekayasa. Dalam kondisi tersebut penerapan perhitungan biaya tradisional yang menggunakan dasar pembebanan satu tarif ataupun departemental tidak akan bisa memberikan hasil perhitungan secara tepat, sehingga perlu diterapkannya sistem *activity based costing*.

3. Kompetisi ketat

   Pada perusahaan yang mengalami persaingan ketat, manajemen memerlukan sistem *activity based costing* untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat, sehingga bisa melakukan pengambilan keputusan bisnis secara cermat dan tepat. Penggunaan *activity based costing* juga diperlukan untuk mereduksi biaya sehingga perusahaan bisa terus bersaing.

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum menerapkan metode ABC, yaitu (Mulyadi, 2012):

1. Biaya berdasarkan non unit harus merupakan prosentase yang signifikan dari biaya overhead. Jika hanya terdapat biaya overhead yang dipengaruhi hanya oleh volume produksi dari keseluruhan overhead pabrik, maka jika digunakan akuntansi biaya tradisionalpun informasi biaya yang dihasilkan masih akurat sehingga penggunaan sistem ABC kehilangan relevansinya. Artinya *activity based costing* akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya *overhead*nya tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.
2. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda. Jika rasio antar aktivitas sama, itu artinya semua biaya overhead yang terjadi bisa diterangkan dengan satu pemicu biaya. Pada kondisi ini penggunaan *activity based costing* justru tidak tepat karena sistem *activity based costing* hanya dibebankan ke produk dengan menggunakan pemicu biaya baik unit maupun non unit (memakai berbagai *cost driver*). Apabila berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem akuntansi biaya tradisional atau sistem *activity based costing* membebankan biaya overhead dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produksinya homogen (diversifikasi paling rendah) mungkin masih dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

2.1.3.5 Pembebanan Biaya Pada *Activity Based Costing*

Pada *Activity Based Costing* meskipun pembebanan biaya-biaya overhad dan produk juga menggunakan dua tahap seperti pada akuntansi biaya tradisional, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama

dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya tradisional (Fauzi, A. K., Yuliati, N. N., & Prathama, 2020). *Activity based costing* menggunakan lebih banyak cost driver bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya tradisional. Hal-hal yang perlu dipahami sebelum sampai pada prosedur pembebanan dua tahap dalam *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

a. *Cost Driver* adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya. *Cost Driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.
b. Rasio konsumsi adalah proporsi masing-masing aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, dihitung dengan cara membagi jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan jumlah keseluruhan aktivitas tersebut dari semua jenis produk.
c. *Homogeneous Cost Pool* merupakan kumpulan biaya dari *overhead* yang variasi biayanya dapat dikaitkan dengan satu pemicu biaya saja atau untuk dapat disebut suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas overhead secara logis harus berhubungan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

2.1.3.6 Prosedur Pembebanan Biaya dengan Sistem *Activity Based Costing* Pada Rumah Sakit

Mulyadi (2016) mendefinisikan prosedur pembebanan biaya *overhead* dengan sisitem ABC melalui dua tahap kegiatan:

1. Tahap Pertama

   Pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari 4 langkah:

   a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.
   b. Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu unit level *activity costing, batch related activity costing, product sustaining activity costing, facility sustaining activity costing*. Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

      1) Aktivitas berlevel unit (*Unit Level Activities*)

         Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

      2) Aktivitas berlevel batch (*Batch Level Activities*)

         Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

      3) Aktivitas Berlevel Produk (*Produk Level Activities*)

         Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit

yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh merancang produk atau mengiklankan produk.

4) Aktivitas Berlevel Fasilitas (*Fasility level activities*)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

c. Mengidentifikasikan *cost driver*

Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*.

d. Menentukan tarif per *unit cost driver*

Biaya per unit cost driver yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif per *unit cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mulyadi, 2015):

Tarif per *unit cost driver* = Total biaya (aktivitas) ÷ *Total cost*

2. Tahap kedua

Biaya aktivitas menurut Hansen, Don R (2012) dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Jadi biaya rawat inap (harga pokok) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh tarif per unit *cost driver*. *Cost* rawat inap dapat dihitung dengan rumus:

Cost* rawat inap = ∑ tarif per unit *cost driver

Tarif jasa rawat inap per kamar dapat dihitung dengan mengetahui jumlah biaya rawat inap (harga pokok) terlebih dahulu. Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC, menurut Mulyadi (2016) dapat dihitung dengan Rumus:

Tarif Per Kamar = *Cost* Rawat Inap + Laba yang diharapkan

2.1.3.7 Manfaat *Activity Based Costing*

Sistem perhitungan harga pokok berdasarkan *activity based costing* pada beberapa perusahaan digunakan karena mempunyai beberapa manfaat. Manfaat sistem ABC menurut Suryantara (2021) adalah:

1. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan

   Dengan informasi biaya produk yang telah teliti, kemungkinan manajer melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Informasi biaya produk yang lebih teliti sangat penting artinya bagi manajemen jika perusahaan menghadapi persaingan yang tajam.

2. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya overhead.

   Sistem ABC mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut. Pembebanan overhead harus mencerminkan jumlah permintaan *overhead* (yang dikonsumsi) oleh setiap produk. Sistem ABC mengakui bahwa tidak semua overhead bervariasi dengan jumlah unit

yang diproduksi. Dengan menggunakan biaya berdasarkan unit dan non unit overhead dapat lebih akurat ditelusuri ke masing-masing produk.

3. Memberikan kemudahan dalam menentukan biaya relevan.

   Karena sistem ABC menyediakan informasi biaya yang relevan yang dihubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk, maka manajemen akan menghasilkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai kegiatan bisnis mereka.

Manfaat sistem *activity based costing* menurut Mulyadi (2012) adalah sebagai berikut :

a. Menyediakan informasi yang berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa.
b. Menyediakan fasilitas untuk menyusun anggaran berbasis aktivitas dengan cepat.
c. Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya.
d. Menyediakan secara akurat dan multidimensi biaya produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

Beberapa manfaat penggunaan *activity based costing* di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *activity based costing* bagi manajemen lebih menguntungkan karena dapat diketahui aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai sehingga membuat penentuan harga pokok menjadi tinggi, yang akhirnya menjadikan harga jual menjadi mahal dan produk kalah bersaing dari segi harga

produk pesaing. ABC juga dapat menyajikan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas, sehingga manajemen dapat memberi keputusan dan kembali yang lebih baik.

2.1.3.8 Keunggulan *Activity Based Costing*

Mulyadi (2012) mengemukakan tentang keunggulan *activity based costing* adalah sebagai berikut :

1. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
2. ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
3. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari break even atas produk yang bervolume rendah.
4. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merekayasa kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

2.1.4 *Cost Driver*

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya atau cost driver untuk setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pada pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Jika perusahaan memiliki beberapa jenis produk maka biaya overhead yang terjadi ditimbulkan secara bersamaan oleh seluruh produk. Hal ini menyebabkan jumlah *overhead* yang ditimbulkan oleh masing-masing jenis produk harus diidentifikasi melalui *cost driver*.

Cost driver merupakan faktor yang dapat diukur dan digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk, atau jasa. Menurut Rudianto (2013) *cost driver* adalah "faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas". Dua jenis pemicu biaya yang dikenal adalah:

1. Pemicu Sumber Daya (*Resource Driver*)

   Pemicu sumber daya merupakan ukuran sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Pemicu sumber daya yang digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool* tertentu.

2. Pemicu aktivitas (*Activity Driver*)

   Pemicu aktivitas adalah ukuran frekuensi dan intensitas permintaan terhadap suatu aktivitas terhadap objek biaya. Pemicu biaya aktivitas digunakan untuk membebankan biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Menurut Kaplan, et al. (Aini

& Septiana, 2012) “Biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas dipengaruhi oleh cost driver (pemicu biaya)”.

Pengelompokan aktivitas dan *cost driver* pada rumah sakit dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi Aktivitas dan *Cost Driver*

Aktivitas (elemen biaya)	***Cost Driver***
Unit level *activity*	
Biaya perawatan	Jumlah hari rawat inap
Biaya listrik	KWh x Jumlah hari rawat inap
Biaya air	Liter x Jumlah hari rawat inap
Biaya laundry	Jumlah hari rawat pasien
Biaya konsumsi	Jumlah hari rawat pasien
Batch level activity	
Biaya kebersihan	Jumlah hari rawat inap
Biaya administrasi	Jumlah pasien
Facility sustaining	
Biaya penyusutan fasilitas	Jumlah hari rawat inap
Biaya penyusutan gedung	Jumlah hari rawat inap

Sumber : Miranti dan Triharyati (2015)

Aktivitas yang ada dalam perusahaan sangat komplek dan banyak jumlahnya. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan penimbul biayanya atau *cost driver*.

1. Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan

   Penentuan banyaknya *cost driver* yang dibutuhkan menurut Cooper dan Kaplan (Miranti dan Triharyati, 2015) berdasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi *output* perusahaan. Dengan

kata lain semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan.

2. Pemilihan *cost driver* yang tepat

   Pemilihan *cost driver* yang tepat menurut Cooper dan Kaplan (Miranti & Triharyati, 2015) harus mempertimbangkan 3 faktor berikut ini:

   a. Kemudahan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pemilihan *cost driver* (*cost of measurement*).
   b. Korelasi antara konsumsi aktivitas yang diterangkan oleh *cost driver* terpilih dengan konsumsi aktivitas sesungguhnya (*degree of correlation*).
   c. Perilaku yang disebabkan oleh *cost driver* terpilih (*behavior effect*). Cost driver yang menyebabkan perilaku yang diinginkan yang akan dipilih.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulisan buat menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

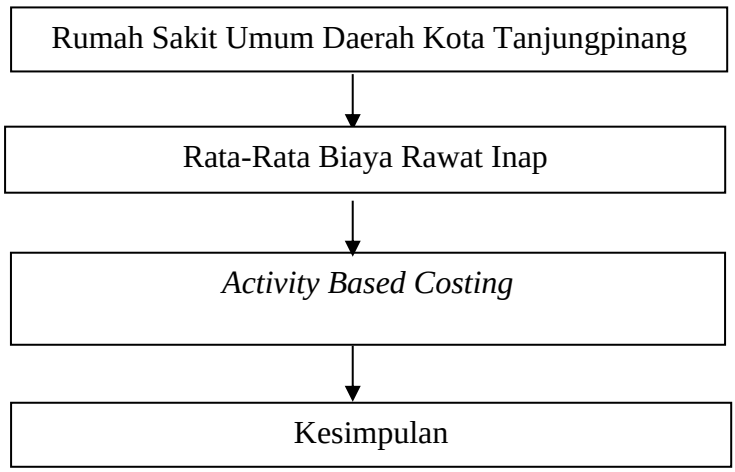

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022)

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
1	Bunga Miranti & Eri Triharyati (2015)	"Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuk Linggau ".	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya tarif rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing System* pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau. Untuk kelas VIP sebesar Rp. 424.087,47, kelas I sebesar Rp. 162.400,93, kelas II sebesar Rp. 135.450,07, kelas III sebesar Rp. 134.436,18. Perbedaan terdapat pada kelas I karena lebih banyak pasien memilih kelas I dibandingkan kelas yang lain karena perbedaan fasilitasnya. Perbedaan yang terjadi antara tarif rawat inap dengan menggunakan tarif yang sudah ada dan *activity based costing*, disebabkan karena adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada peraturan daerah kota lubuklinggau biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distrosi pada pembebanan biaya

				overhead. Sedangkan pada metode *activity based costing* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver,* sehingga dalam metode *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
2	AE Pratiwi, Hegard Sukmawati (2019)	"Analisis Rata-Rata Pasien Rawat Inap Dengan Penyakit Diabetes Mellitus Type II (Studi Di Jembrana dan Gianyar) "	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis biaya yang banyak dikeluarkan oleh pasien penderita Diabetes Mellitus adalah biaya langsung medis berupa biaya obat sedangkan biaya tidak langsung medisnya adalah biaya transportasi. Biaya tidak langsung yang dikeluarkan pasien adalah biaya yang timbul akibat hilangnya pendapatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pendapatan rumah tangga dan status social ekonomi dengan biaya langsung. Biaya tidak langsung memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan rumah tangga dan status sosial ekonomi. Beban biaya rata-rata di Kabupaten Jembrana dengan biaya medis paling besar dikeluarkan adalah biaya obat tambahan sebesar Rp 548.200, biaya medis tidak langsung yang paling besar dikeluarkan

				adalah biaya transportasi Rp 160.300, dan biaya tidak langsung adalah kehilangan pendapatan dengan jumlah sebesar Rp 300.000.
3	Cristian M Pandey, Inggriani Elim, Sherly Pinatik (2019)	"Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Variabel Costing* Pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sinder"	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdarkan perhitungan mengunalan variable costing dengan menghitung biaya rata-rata yang sudah ditetapkan dan juga melakukan pengelompokan biaya-biaya maka dapat di ketahui biaya rata-rata perpasien pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder adalah sebegai berikut: (a) Kamar VIP adalah sebesar Rp. 385,667; (b) Kamar kelas I adalah sebesar Rp. 246,391; (c) Kamar kelas II adalah sebesar Rp 192,152; dan (d) Kamar kelas III adalah sebesar Rp 126,243. Dari hasil yang didapat oleh penulis dengan mengunakan metode variable costing dengan tarif yang sudah di tetapkan rumah sakit saat ini terdapat perbedaan yang signifikan jauh dimana tarif yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit terlalu rendah setelah dibandingakan dengan hasil yang di dapat oleh penulis.
4	Puguh Priyo Widodo, Tatong Hariyanto & Ali Djamhuri (2017)	*"Analysis of Sectio Caesarea Unit Cost as a Basis to Recommend The Price"*	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Unit Cost Sectio Caesarea sebagai dasar untuk merekomendasikan harga. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui komponen Biaya yang

				mempengaruhi Biaya Unit Sectio Caesaria dan untuk mengetahui faktor Rumah Sakit yang dapat mempengaruhi penghitungan Biaya Unit Sectio Caesaria di Rumah Sakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian operasional dan penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif dan kualitatif. Perhitungan Unit *Cost* menggunakan metode *Real Cost*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sectio caesaria unit *Cost* sebagai dasar merekomendasikan harga Rp 7.687.231,03. Biaya Rumah Sakit saat ini baru mencapai CRR 102,86%. Usulan harga 39 ection caesaria adalah sebesar Rp 7.878.000,00. Komponen biaya yang mempengaruhi Biaya satuan adalah Biaya langsung, Biaya tidak langsung, dan Pemanfaatan. Faktor rumah sakit yang mempengaruhi perhitungan Unit *Cost* antara lain tidak pernah dilakukan analisis Costc, data yang tidak lengkap, kemampuan SDM, pengetahuan SDM, dan kurangnya keterampilan SDM. Dari hasil tersebut perlu dilakukan analisis biaya, pembenahan laporan keuangan dan persediaan peralatan.

5	Mahdi Javid, Mohammad Hadian, Hossein Ghaderi, Shahram Ghafferi, dan Masoud Salehi (2016)	"*Application of the Activity-Based Costing Method for Unit-Cost Calculation in a Hospital*"	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perhari rawat inap untuk tempat tidur berkisar antara 28,85 USD hingga 81,48 USD. Harga biaya hunian tempat tidur per hari adalah 29,21 USD di unit gawat darurat, 76,57 USD di unit perawatan jantung (CCU), dan 33,61 USD di unit bedah Pria. Distribusi input biaya bagian Bedah Wanita adalah biaya upah (50,68%), biaya peralatan (21,33%), biaya per kapita (19,15%), biaya material (2,83%), dan biaya tempat (6,01%). Obat dan perbekalan kesehatan menyumbang 30% dari total biaya bahan di ruang rawat inap (IPD). Perhitungan menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan komponen terbesar dari total biaya rumah sakit. Lebih dari 59% dari total biaya Rumah Sakit Kashani merupakan biaya personalia karyawan, yang meliputi biaya tenaga dokter dan perawat, biaya tenaga laboratorium dan departemen lain, tenaga operasional dan administrasi. Peralatan, perlengkapan, dan material menyumbang sekitar 9% dari total biaya. Sekitar 8% dari total biaya adalah biaya obat Membandingkan hasil ABC dan TCS mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan

				antara hasil TCS dan ABC; Sistem ABC menetapkan biaya yang lebih rendah untuk hunian tempat tidur-hari. Di sisi lain, harga biaya hunian tempat tidur-hari harus kurang dari TCS sebesar 30%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menguhubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian.

Menurut Narbuko (2013) metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Lexy (2017) yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, (Lexy, 2017), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Lexy, 2017). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Analisis Biaya Rata-rata Rumah Sakit Terhadap Pasien Rawat Inap Kelas I Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang, kemudian hasilnya dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sebagaimana kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, juga dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang seluas-luasnya.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah staf keuangan pada RSUD Kota Tanjungpinang.

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip administrasi desa dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai. Data sekunder yang digunalan dalam penelitian ini yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap, biasa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian maka digunakan Teknik, yatu :

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data secara obervasi mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lain. Menurut Mulyadi (2013) observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya dengan alat pengumpul data yaitu *Check list.*

2. Studi Pustaka

   Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiyono, 2017). Studi Pustaka maka dapat dikatakan bahwa studi Pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga berdasarkan studi Pustaka Adapun data yang diperukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumen Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang;
2. Daftar Peraturan Walikota Tanjungpinang tentang Penetapan Tarif;

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif yaitu pemberian pengambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, serta membandingkan antara teori yang ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta aktual sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung didalamnya.

Alat anaisis yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah dengan menganalisis biaya rata-rata rumah sakit terhadap pasien rawat inap kelas I dengan metode *Activity Based Costing,* dengan langkah sebagai berikut (Hasibuan et al., 2018):

1. Mengevaluasi harga pokok atau tarif rawat inap yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang.
2. Menghitung harga pokok atau tarif rawat inap pasien berdasarkan sistem ABC.
3. Penarikan kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, F. A. D. dan W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.

Aini, N., & Septiana, F. D. (2012). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Mata Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi*, *12*.

Fauzi, A. K., Yuliati, N. N., & Prathama, B. D. (2020). Activity Based Costing : Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Media Bina Ilmiah*, *8*.

Garisson, Ray H Eric W. Norren, P. C. B. (2013). *Akuntansi Manajerial* (D. Kartika (ed.)). Salemba Empat.

Hansen, Don R, M. (2012). *Akuntansi Manajerial* (edisi kede). salemba empat.

Hasibuan, A. S., Siburian, M. W., & Medan, S. (2018). Sikap Petugas terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, *3*(1), 363–369.

Helmina, B. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, *1*(3), 217–224.

Julius, F. (2017). Pengaruh financial leverage, firm growth, laba dan arus kas terhadap financial distress. *JOM Fekon*, *Vol.4*(No.1), 1164–1178.

Lexy, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

MESSILA, J. (2012). PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI WEST MADURA OFFSHORE. *Peranan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kinerja Unit Bisnis Dalam Berbagai Tingkatan Kompetisi Pasar Linda*, *1*(4), 49–55.

Miranti, B., & Triharyati, E. (2015). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing Pada RSUD Hapsari Medika KOTA LUBUKLINGGAU. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *5*.

Muda, M. (2016). *DAN BIAYA AKTUAL PADA PT TIRTA MAMBERAMO SORONG*. 1–7.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya (convesional costin, just in time, dan activity based costing)*. Rafika Aditama.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 14). salemba empat.

Mulyadi. (2016a). Pengertian sistem menurut mulyadi. In *Sistem Akuntansi*.

Mulyadi. (2016b). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi*.

Mulyadi. (2016c). Sistem Akuntansi Edisi 4. In *Sistem Akuntansi Edisi 4*.

Mulyadi, M. (2013). RISET DESAIN DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106

Narbuko, A. dan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksra.

Nauli, P., Yuliansyah, & Fajar, D. N. (2013). Studi atas Penerapan Metoda Konvensional dan Metoda Berbasis Matematika dalam Pembelajaran Akuntansi Pengantar terhadap Pemahaman Siswa. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado, September 2013*, 2672–2704.

Nur Cahyani, G. F. (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing*. 6.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

Salamah Rahmi. (2018). *ANALISIS PERILAKU BIAYA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PERUBAHAN VOLUME KEGIATAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT SYSLAB)*. 14–16.

Samadhinata, I. M. D., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Pertanggungjawaban. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 450–461.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Suryantara, A. B. (2021). Analisis Biaya Strategis Dengan Metode Activity Based Costing Pada UMKM Kerupuk Kulit Lombok. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), Vol. 5, No*.

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama	: Fiqih Fitrianti
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Tanjungpinang, 09 April 1994
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Alamat	: Gg. Sukun No. 77 Kp. Sukajaya
E-mail	: fiqih.ariesta@gmail.com
Nomor *Handphone*	: 0822-8410-9494

B. Riwayat Pendidikan

Tingkat Sekolah	Nama Sekolah
Sekolah Dasar	SD Negeri 012 Tanjungpinang Timur
Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 2 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Atas	SMK Negeri 1 Tanjungpinang